

Penanaman Jiwa Kewirausahaan dalam Peningkatan *Life Skill* Santri Pondok Pesantren Baitul Qona'ah di Mlandangan Pace Nganjuk

Nur Rulifatur Rohmah¹, Muhammad Mustafid Hamdi¹, Abdul Jalil Jauwhari¹

¹STAI Darussalam Krempyang Nganjuk

E-mail: rulifirdausi03@gmail.com

Article History:

Submission : 2022-09-17

Review : 2022-10-07

Publication : 2022-11-30

ABSTRACT

Increasingly fierce competition in various fields of life requires everyone, especially the younger generation, to be able to create and innovate continuously. A generation that is smart, brave, critical, caring, optimistic and tough to compete with the younger generations of other nations. Santri as the younger generation who attend Islamic religious education at Islamic boarding schools need to prepare themselves to be able to seek opportunities and solve problems in everyday life with creative and innovative minds. With the hope that 1. Santri have an entrepreneurial spirit, 2. Santri can open jobs in the community, 3. Develop life skills of students. In this mentoring, we use several steps so that the mentoring program is as expected. The steps in assistance are as follows: 1. Social analysis, 2. Compilation of programs, 3. Coordination, 4. Implementation, 5. Control. From the programs that have been planned and implemented, it can be seen that there are real changes in the form of increased understanding related to entrepreneurship and having guidelines that have been presented at seminars. Apart from that, the enthusiasm of the students in entrepreneurship has increased, so that the students will develop their life skills by establishing small businesses until they are successful.

Keywords: *entrepreneurial spirit, students*

ABSTRAK

Persaingan yang semakin ketat di berbagai bidang kehidupan menuntut setiap orang terutama generasi muda untuk dapat terus berkreasi dan berinovasi. Generasi yang cerdas, berani, kritis, peduli, optimis dan tangguh bersaing dengan generasi muda bangsa lain. Santri sebagai generasi muda yang mengikuti pendidikan agama Islam di pondok pesantren perlu mempersiapkan diri untuk dapat mencari peluang dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan pikiran kreatif dan inovatif. Kegiatan ini bertujuan 1. Santri memiliki jiwa kewirausahaan, 2. Santri dapat membuka lapangan kerja di masyarakat, 3. Mengembangkan kecakapan hidup santri. Dalam pendampingan ini kami menggunakan beberapa tahapan agar program pendampingan sesuai dengan yang diharapkan. Langkah-langkah pendampingan adalah sebagai berikut: 1. Analisis sosial, 2. Penyusunan program, 3. Koordinasi, 4. Pelaksanaan, 5. Pengendalian. Dari program-program yang telah direncanakan dan dilaksanakan terlihat adanya perubahan nyata berupa peningkatan pemahaman terkait kewirausahaan dan adanya pedoman yang telah disampaikan pada seminar. Selain itu, minat santri dalam berwirausaha semakin meningkat, sehingga santri dapat mengembangkan *life skills* dengan mendirikan usaha kecil-kecilan hingga berhasil.

Kata kunci: jiwa kewirausahaan, santri

Pendahuluan

Pada era seperti sekarang ini, persaingan yang semakin ketat dalam berbagai bidang kehidupan menuntut setiap orang terutama generasi muda untuk mampu berkreasi, dan berinovasi secara terus menerus. Adapun yang dimaksud generasi muda adalah generasi penerus pembangun bangsa. Generasi yang cerdas, berani, kritis, peduli, optimis dan tangguh untuk bersaing dengan generasi muda bangsa lainnya.

Tanpa terkecuali, Santri sebagai generasi muda yang mengikuti pendidikan agama Islam di Pesantren. Yang mana bila masa belajarnya sudah selesai, mereka juga akan kembali di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, santri juga perlu mempersiapkan diri untuk mampu mencari peluang dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan pikiran yang kreatif dan inovatif atau disebut dengan pola pikir kewirausahaan.

Menurut Immerer (1996;51) yang dikutip oleh Rintan Saragih mengungkapkan bahwa kewirausahaan merupakan proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan mencari peluang yang dihadapi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang.¹

Dalam hal ini dimaksudkan mampu menciptakan sesuatu agar bisa bernilai tambah dalam hal ekonomi. Sedangkan Wirausaha adalah seseorang yang memiliki kombinasi unsur-unsur internal yang meliputi motivasi, misi, komunikasi, optimisme, dorongan, semangat dan kemampuan untuk memanfaatkan peluang usaha.² Manajemen kewirausahaan bisa dengan memberdayakan potensi dan aset yang dimiliki Lembaga Pendidikan guna untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki.

Podok Pesantren Baitul Qona'ah berada di desa Mlandangan kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk, setelah mengamati dan mengadakan wawancara dengan berbagai pihak, peneliti menyimpulkan banyak santri yang ingin berwirausaha tetapi belum mengetahui langkah-langkahnya, dan para santri belum bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pengasuh pondok menegaskan dan mengharapkan santri-santrinya kelak saat bermasyarakat dapat mengamalkan ilmunya dan dapat berwirausaha sendiri bahkan dapat mendirikan tempat beribadah seperti musholla. Jadi santri dapat meraih bekal diakhirat dan bekal bertahan di dunia.

Adapun kondisi subjek dampingan sudah mempunyai beberapa aset. Pemetaan aset tersebut pada potensi bidang pengembangan dan pemanfaatan yang dapat dikembangkan menjadi sesuatu yang bernilai. Berdasarkan hasil wawancara, santri di pondok pesantren Baitul Qonaah, berpotensi di bidang kewirausahaan tetapi belum terlalu faham dengan langkah langkah berwirausaha, kemauan santri untuk mengembangkan life skillnya tetapi belum ada yang membimbing sehingga potensinya terpendam. Selain itu, terdapat aset yang dapat

¹Rintan Saragih "Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan Bermanfaat melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial" *Jurnal Kewirausahaan*, Vol. 3, No.2 (Desember 2017), 26.

²Daryanto, *Pendidikan Kewirausahaan* (Yogyakarta: Gava Media, 2012), 5.

digunakan untuk seminar seperti sound sistem, proyektor, dan tempat untuk mengadakan seminar.

Melihat dari paparan di atas, kami mengadakan program “Seminar Penanaman Jiwa Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Baitul Qona’ah Mlandangan Pace Nganjuk”, dengan harapan saat para santri kembali ke lingkungan rumah tinggalnya, mereka siap dan mampu mengatasi segala masalahnya. Adapun fokus dalam seminar adalah penanaman jiwa kewirausahaan santri dan memotivasi santri untuk mengembangkan life skill nya. Agar mereka bisa mengaplikasikannya setelah mereka mengikuti seminar, dan setelah mereka pulang ke daerahnya masing-masing mereka bisa mengaplikasikan keilmuan yang di dapat dari pondok pesantren dan juga bisa mengaplikasikan program kewirausahaan tersebut untuk menciptakan lapangan kerja baru di daerah mereka guna mengurangi angka pengangguran yang ada di sana.

Metode

Strategi pendampingan

Dalam program pengabdian ini, dipilih sebuah pendekatan yang biasa berlaku dalam program pengabdian di perguruan tinggi yaitu pendekatan Asset Based Communities Development (ABCD), Pendekatan ABCD merupakan model pendekatan dalam pengembangan masyarakat. Pendekatan ini menekankan pada inventarisasi aset yang terdapat di dalam masyarakat yang dipandang mendukung pada kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ABCD menggunakan tujuh tahap kegiatan serial. Penekanan pada *asset reinventing* menjadi ciri khas pendekatan ini, karena di dalam *asset reinventing* tersebut, para mahasiswa diharuskan mengeksplorasi ketersediaan social assets yang dimiliki masyarakat.³

Melalui metode ABCD, warga masyarakat difasilitasi untuk merumuskan agenda perubahan terkait budaya literasi di lingkungannya.⁴ Penggunaan pendekatan ABCD terfokus pada tatanan sosial masyarakat di lingkungannya, dengan penentu upaya tersebut adalah masyarakat itu sendiri (pelaku upaya pembangunan).⁵ Dengan mengetahui kekuatan dan aset yang dimiliki, serta memiliki agenda perubahan yang dirumuskan bersama, persoalan keberlanjutan sebuah program perbaikan kualitas kehidupan diharapkan dapat diwujudkan. Melalui pendekatan ABCD, warga masyarakat difasilitasi untuk merumuskan agenda perubahan yang mereka anggap penting.⁶

Dalam pendampingan santri Baitul Qona’ah ini kami mengadakan seminar dengan tema Seminar Penanaman Jiwa Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Baitul Qona’ah Mlandangan Pace Nganjuk dengan metode partisipatoris atau lebih memfokuskan pada

³Munawar Ahmad, “Asset Based Communities Development (ABCD): Tipologi KKN Partisipatif UIN Sunan Kalijaga Studi Kasus Pelaksanaan KKN Ke-61 Di Dusun Ngreco Surocolo, Selohardjo, Pundong, Bantul Tahun Akademik 2007,” *AplikasiaVIII*, no. 2 (2007): 104–113.

⁴Evi Ftimatur dkk. Rusydiyah, “Pedoman KKN Literasi Dengan Pendekatan ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya,” in *LP2M*, 2020, 1–70.

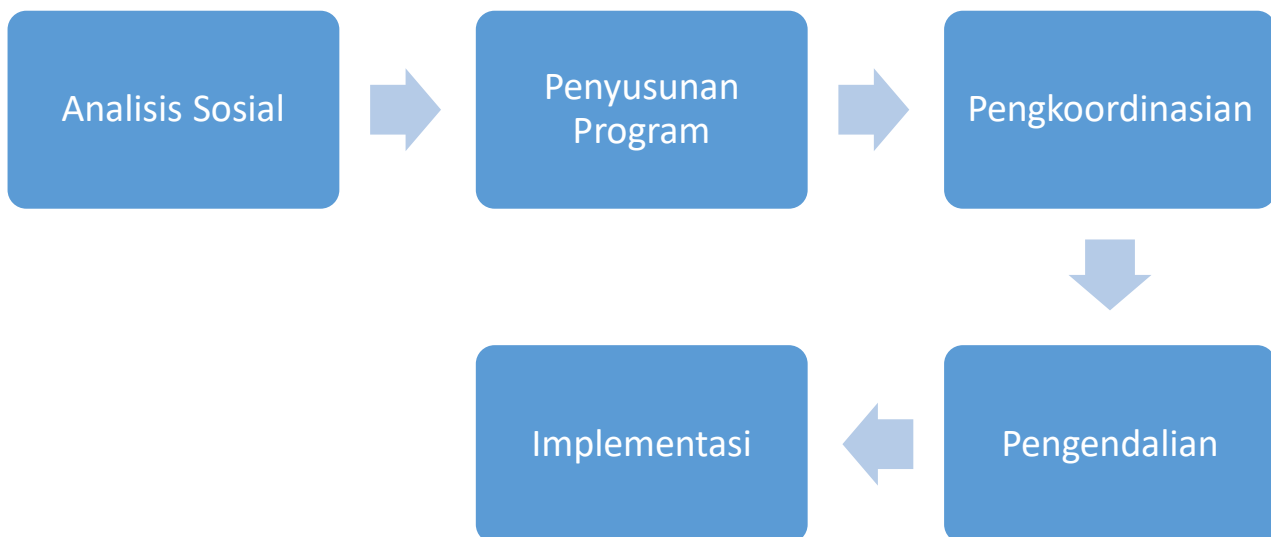
⁵Sutini et al., “Modul Pelatihan Pembelajaran Berbasis Literasi Dengan Pendekatan ABCD,” in *Inovasi*, 2020, 1–45.

⁶Nadhir Salahudin et al., *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2015.

penanaman kebiasaan, adat istiadat, nilai, dan norma tanpa melakukan paksaan dan kekerasan fisik.

Langkah-langkah dalam pendampingan

1. Analisa sosial, Analisis sosial diawali dengan mencari izin terlebih dahulu oleh pengasuh pondok. Kemudian pelaksanaan analisis sosial mempertimbangkan situasi dan kondisi subjek dampingan yang akan diwawancarai.
2. Penyusunan program, Penyusunan program berdasarkan analisis social yang telah dilaksanakan dengan cara merundingkan dengan tim pengabdian kepada masyarakat.
3. Pengkoordinasian, Setelah penyusunan program, kami koordinasikan pada pihak-pihak terkait baik dari kluster pengabdian maupun kepada pihak-pihak Sekolah Tinggi.
4. Implementasi, Setelah pihak-pihak terkait mencapai kesepakatan. Program dilaksanakan menurut prosedur yang telah dirancang sebelumnya.
5. Pengendalian, Pengendalian kegiatan dilakukan oleh segenap tim pengabdian, dan LP3M STAIDA.



Gambar 1

Diagram Langkah-langkah Pendampingan

Output yang Diharapkan

1. Santri mempunyai jiwa kewirausahaan
2. Santri dapat membuka lapangan pekerjaan di masyarakat
3. Mengembangkan life skill santri.

Hasil

1. Deskripsi pelaksanaan program

Seminar dengan tema “Penanaman Jiwa Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Baitul Qona’ah desa Mlandangan kecamatan Pace kabupaten Nganjuk” dilaksanakan pada Kamis, 29 September 2022 yang bertempat di Balai pondok Pesantren Baitul Qona’ah. Adapun tujuan dilaksanakan seminar agar Santri mengetahui dan paham tentang kewirausahaan, dengan demikian para santri lebih semangat mengembangkan *life skill* nya. Narasumber dalam seminar M. Munir S.Pd., I., M.M.Pd. Baron Selaku dosen STAIDA jurusan tarbiyah. Dan direktur NUCLES Nganjuk



Gambar 2.
Acara Seminar

2. Pendekatan Kegiatan Tindak lanjut program

Pendekatan yang akan digunakan untuk penerapan tindak lanjut pendampingan yaitu humanis. Pendekatan humanis menitik tekankan kepada santri yang dipandang bisa dalam berwirausaha dan mengamalkan ilmunya baik bagi dirinya atau masyarakat. Dengan kolaborasi ilmu agama dengan ilmu kewirausahaan.

3. Temuan capaian kinerja mitra pengabdian.

Mas Doni sebagai santri merencanakan membuka warung angkringan setelah pulang dari pondok. Ia memanfaatkan pemikirannya yang jenius, teman-teman yang banyak, dan modal yang berkecukupan yang di gelar bersama-sama.⁷ Mas Doni merasa menemukan jadi dirinya karena mengetahui aset dan potensi yang dimilikinya.

Mas Rangga sebagai salah satu santri pondok sebenarnya memiliki kemampuan untuk berwirausaha, tetapi mas Rangga belum tau bagaimana cara mengembangkannya, kemudian dengan diadakannya seminar mas Rangga menjadi tau bagaimana cara untuk

⁷Wawancara langsung dengan salah satu santri Baitul Qona’ah

mengembangkan kewirausahaan, dan mas rangka mempunyai rancangan untuk membuka barbershop sebagai usaha awalnya.⁸

Mas Agung juga merupakan salah satu santri pondok Baitul Qona'ah, beliau merencanakan untuk berwirausaha sebagai pembuat roti, tetapi aset yang ada tidak mendukung, dikarenakan mas Agung lebih sering praktek di bidang otomotif motor, dan beliau pun ingin mengembangkan aset dan kemampuannya di bidang otomotif, yaitu dengan berwirausaha membuka bengkel motor dengan segala aset dan kemampuan yang dimilikinya.⁹

Dan masih banyak santri lain yang mulai membuka mindset untuk melangkah lebih percaya diri, mandiri dan siap menghadapi problematika sehari-hari. Sebagaimana tujuan dalam kegiatan ini sebagai berikut:

- a. Santri dapat melatih jiwa kewirausahaannya sebagai bekal di pesantren dan juga setelah mereka pulang daerahnya masing-masing.
- b. Santri dapat menambah wawasan keilmuannya melalui seminar dan praktik kewirausahaan.
- c. Santri dapat menghasilkan produk yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan kelembagaan.

Dalam kegiatan seminar penanaman jiwa kewirausahaan dan life skill bagi santri. Para santri sangat antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut, dikarenakan banyak para santri yang ingin berwirausaha dengan sukses. Kami berusaha memberikan pemahaman dan pedoman tentang kewirausahaan. Dalam hal ini juga didukung oleh kesadaran para santri akan pentingnya kewirausahaan dalam kehidupannya kelak Ketika sudah pulang dari pondok, karena bagi santri tidak cukup bila hanya bisa mengaji saja, melainkan juga butuh mencari penghasilan untuk kehidupannya dengan cara berwirausaha.

Kesuksesan program ini tentunya tidak terlepas dari dukungan dan dorongan para mitra pengabdian dan juga komunikasi antara tim dengan pengurus pondok pesantren Baitul qona'ah. Kegiatan ini telah memberikan motivasi bagi pengurus pondok pesantren Batul Qona'ah mengingat masih kurangnya pemahaman para santri tentang kewirausahaan. Dalam pelaksanaannya pengurus pondok membantu tim dalam mengkoordinasi anggotanya, tempat seminar dan juga alat-alat yang perlu di gunakan ketika kegiatan seminar, tidak hanya itu, mitra kami yaitu pengurus pondok sangat terbuka dan bersedia untuk mengikuti kegiatan seminar penanaman jiwa kewirausahaan dan life skill bagi santri.

4. Kegiatan tindaklanjut Program

Setelah diadakannya seminar kewirausahaan ini santri di tuntut untuk tidak bergantung untuk mencari pekerjaan, tetapi di tuntut untuk membuka lapangan pekerjaan baru, seperti halnya mendirikan warung kopi, barbershop, dan lain-lain.

- a. Santri telah merencanakan akan membuka warung angkringan yang sederhana tetapi diminati oleh banyak pelanggan dari berbagai usia, kelompok, dan lain-lain.

⁸Wawancara langsung dengan salah satu santri pengurus bagian keamanan

⁹Wawancara langsung dengan pengurus pondok bagian kebersihan

Santri tersebut merencanakan dengan teori kewirausahaan yang telah diseminarkan. Warung tersebut akan di desain se nyaman mungkin, menu-menu yang menarik, dan peletakan warung yang strategis. Yang mana modalnya dibuat secara bersama-sama.

- b. Santri yang memiliki potensi menjadi tukang cukur ia akan membuat tempat kerjanya, sendiri yang ditinjau dengan tempat yang strategis dan gaya mencukur yang fleksibel. Materi kewirausahaan menjadi pedoman didirikannya lahan usahanya.

Diskusi

Dahulu kewirausahaan dianggap hanya dapat dilakukan melalui pengalaman langsung di lapangan dan merupakan bakat yang dibawa sejak lahir, sehingga tidak dapat dipelajari dan diajarkan. Saat ini kewirausahaan bukan hanya urusan lapangan, tetapi merupakan disiplin ilmu yang dapat dipelajari dan diajarkan. *"Entrepreneurship are not only born but also mode"*, artinya kewirausahaan tidak hanya bakat bawaan sejak lahir atau urusan lapangan, tetapi juga dapat dipelajari dan diajarkan.¹⁰

Mengacu pada pemahaman di atas, Program pengabdian yang dilaksanakan di pondok Baitul Qona'ah desa Mlandangan kecamatan Pace kabupaten Nganjuk ini berupaya memberikan pemahaman, motivasi kepada santri tentang kewirausahaan. Proses pengembangan potensi yang dimiliki santri Baitul qona'ah desa Mlandangan bertujuan untuk menghasilkan out put para santri yang tidak hanya faham dalam keilmuan agama saja, juga memahami tentang kewirausahaan.

Menurut Joseph Schumpeter yang dikutip oleh Devy K dan Karjono, wirausaha adalah orang yang mendobrak system ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Orang tersebut melakukan kegiatannya melalui organisasi bisnis yang baru ataupun bisa juga dilakukan dalam organisasi bisnis yang sudah ada.¹¹

Bukan tentang siapa berkuasa dan merajai dunia bisnis saat ini, tentang kewirausahaan siapapun mampu menjadi pendobrak system ekonomi, begitu pula dengan santri. Dengan jiwa kreativitas dan inovasi tersebut siapapun mampu memiliki jiwa kewirausahaan. Tentunya dengan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman.

Sebagaimana menurut Dharmawati Made seorang yang ingin berwirausaha tidak cukup hanya bekal ilmu pengetahuan saja. *Pertama*, harus memiliki komitmen dan tekad yang bulat untuk mencurahkan semua perhatiannya pada usaha. Karena dengan sikap setengah hati yang mengakibatkan besarnya kemungkinan untuk gagal dalam berwirausaha. *Kedua*, Memiliki rasa tanggung jawab. Baik dalam mengendalikan sumber daya yang digunakan maupun tanggung jawab terhadap keberhasilan wirausahanya.¹²

¹⁰Haryono, *Ruang Lingkup Disiplin Ilmu Kewirausahaan*, (Universitas Bhayangkara, Surabaya)

¹¹Devy Kusumaningrum, Karjono "Pengembangan Wirausaha dalam Meningkatkan Sumber Daya Istri Nelayan Masyarakat Pesisir Kabupaten Batang", *Majalah Ilmiah Gema Maritim Vol 22 No 2 tahun 2020*,164-165)

¹²Dharmawati Made, *Kewirausahaan* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2016)

Lebih lanjut untuk menuju wirausaha yang sukses yaitu: mau kerja keras. Kerja keras merupakan modal dasar untuk keberhasilan seseorang. Rasulullah sangat marah melihat orang pemalas dan suka berpangku tangan. Dan mau bekerja sama dengan orang lain. Seorang wirausahawan harus memiliki sifat mudah bergaul, tidak suka fitnah, sok hebat, arogan, tidak suka menyakiti, menohok kawan, dan lain sebagainya. Dia harus berperilaku yang menyenangkan bagi semua orang, sehingga memudahkannya bekerja sama dalam mencapai keberhasilan.

Karakter-karakter yang telah disebutkan di atas, secara tidak langsung para santri yang bermukim di pondok pesantren sudah mempelajari dan melakukan setiap hari. Dengan memiliki sifat yang komitmen dan tekad yang bulat. Santri dengan mencari ilmu di pondok pesantren ini menggambarkan bahwa santri berupaya untuk fokus dalam mencari ilmu pengetahuan.

Memiliki rasa tanggung jawab. Santri di pondok pesantren setiap harinya belajar bertanggung jawab. Baik bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan orang lain serta bertanggung jawab pada Tuhannya. Apalagi santri yang multi peran yang menjadi pengurus pondok serta masih sekolah atau kuliah, dan seterusnya.

Dan masih banyak lagi tradisi, kebiasaan santri yang sebenarnya untuk melatih kesiapan mereka dalam kehidupan bermasyarakat secara luas. Akan tetapi banyak pula santri yang kurang menyadari itu, maka perlu diberikan pengetahuan dan pemahaman menyeluruh dan utuh. Agar para santri mampu merencanakan dan mengaplikasikan segala pengetahuan yang diperoleh di pondok pesantren, baik keilmuan yang bersifat keagamaan maupun yang bersifat umum.

Kesimpulan

Dari program yang telah direncanakan dan dilaksanakan yaitu seminar penanaman jiwa kewirausahaan di pondok pesantren Baitul Qona'ah desa Mlandangan kecamatan Pace kabupaten Nganjuk berjalan dengan baik dan lancar. Adapun hasil dari seminar dapat dilihat dari perubahan pola pikir para santri. Dari pengakuan beberapa peserta seminar, setelah diadakan seminar mereka menjadi lebih percaya diri dan yakin dengan karakter serta kemampuan yang mereka miliki.

Meningkatnya pemahaman terkait kewirausahaan dan memiliki pedoman berwirausaha sebagaimana yang telah disampaikan dalam seminar. Selain itu, meningkatnya semangat para santri dalam berwirausaha sehingga para santri akan mengembangkan life skill nya dengan mendirikan wirausaha kecil-kecilan sampai mereka sukses.

Pengakuan/Acknowledgements

Terima kasih diucapkan kepada jajaran pimpinan Sekolah tinggi Agama Islam Darussalam dan juga ketua LP3M STAIDA atas izin, fasilitas dan kesempatan yang telah diberikan. Tak lupa apresiasi setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu

terlaksananya program pengabdian ini dengan sukses dan lancar. Semoga apa yang telah diberikan sebagai kontribusi akademik dapat bermanfaat dan menambah khazanah keilmuan sekaligus sebagai unjuk eksistensi perguruan tinggi di tengah-tengah masyarakat.

Daftar Referensi

- Rintan Saragih “Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan Bermanfaat melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial” Jurnal Kewirausahaan, Vol. 3, No.2 (Desember 2017)
- Daryanto, Pendidikan Kewirausahaan (Yogyakarta: Gava Media, 2012)
- Munawar Ahmad, “Asset Based Communities Development (ABCD): Tipologi KKN Partisipatif UIN Sunan Kalijaga Studi Kasus Pelaksanaan KKN Ke-61 Di Dusun Ngreco Surocolo, Selohardjo, Pundong, Bantul Tahun Akademik 2007,” AplikasiVIII, no. 2 (2007)
- Evi Ftimatur dkk. Rusydiyah, “Pedoman KKN Literasi Dengan Pendekatan ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya,” in LP2M, 2020.
- Sutini et al., “Modul Pelatihan Pembelajaran Berbasis Literasi Dengan Pendekatan ABCD,” in Inovasi, 2020.
- Nadhir Salahudin et al., Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.
- Haryono, Ruang Lingkup Disiplin Ilmu Kewirausahaan, (Universitas Bhayangkara, Surabaya)
- Devy Kusumaningrum, Karjono “ Pengembangan Wirausaha dalam Meningkatkan Sumber Daya Istri Nelayan Masyarakat Pesisir Kabupaten Batang”, Majalah Ilmiah Gema Maritim Vol 22 No 2 tahun 2020,164-165)
- Dharmawati Made, Kewirausahaan (Depok : PT. Raja Grafindo Persada, 2016)